

PREDIKSI EKONOMI SETELAH KENAIKAN GAJI DAN BBM: SUATU TINJAUAN MANAJEMEN KONFLIK¹

Prof. R. Adiseputra²

Abstrak

Dibandingkan negara-negara Asia lainnya Indonesia merupakan negara terparah terkena imbas Krisis Moneter yang terjadi sejak Juli 1997. Penyebab utama dari krisis ini adalah hutang luar negeri negara-negara berkembang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan mereka tidak mampu melunasi (default) hutang-hutang yang telah jatuh tempo. Kondisi krisis ini telah mempengaruhi kinerja sektor ekonomi riil. Banyak sektor mengalami penurunan output, misalnya industri pengolahan, lembaga keuangan, perdagangan dan yang tertinggi adalah konstruksi. Dalam masa yang sulit ini pemerintah mengambil keputusan untuk menaikkan harga BBM dan Gaji pegawai negeri. Kaitannya dengan tinjauan manajemen konflik maka kita bisa melihat banyak demo menentang kebijakan pemerintah tersebut. Terutama kenaikan BBM dan tunjangan struktural pegawai eselon I/II yang cukup fantastis. Konflik antara kepentingan rakyat mewakili masyarakat dan kebijakan pemerintah mewakili negara. Ini perlu dicari titik temu melalui dialog dan kompromi yang bijak.

Kata kunci: Krisis Moneter, Hutang Luar Negeri, Inflasi, Kemiskinan.

¹ Makalah pada seminar mengenai Peran Umat Kristen Dalam Era Baru Indonesia yang diselenggarakan oleh Perwakilan Gereja-Gereja & Perkumpulan Kristen (PGPK) Bandung, pada hari Selasa, 4 April 2000, di Hotel Imperium, Bandung.

² Anggota Dewan Pertimbangan KADIN Indonesia; Ketua Dewan Pertimbangan KADIN DIY; Ketua PUSKOPINDO DIY; Pengurus DPD HIPPI DIY.

1. PENDAHULUAN

Krisis moneter yang berkepanjangan di negara kita tanpa terasa sudah 32 bulan (diawali sejak 8 Juli 1997). Tulisan dan ulasan para pakar tentang sebab-musabab krisis ini, telah banyak tersebar di media massa dan beredar di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat bertambah bingung akibat makin terpuruknya kondisi ekonomi Indonesia.

Selanjutnya dalam dampak krismon ini, ternyata Indonesia justru yang terparah dibandingkan negara-negara Asia lainnya seperti Malaysia, Thailand dan Korea Selatan yang lebih dahulu diterpa badai krismon, tetapi ekonomi mereka sekarang sudah mulai pulih kembali. Sebenarnya salah satu inti masalahnya dimana?

Kalau kita evaluasi perjalanan ORBA sejak pelita I hingga VII, APBN dan pembangunan kita tidak pernah lepas dari hutang luar negeri. Akumulasi dari hutang luar negeri kita dan swasta hingga kini telah mencapai US\$ 140 milyar, apalagi bila ditambah hutang baru dari IMF berdasarkan *Letter of Intent* (LoI) sebesar US\$ 43 M dan tambahan US\$ 14 M, total mendekati angka psikologis US\$ 200 milyar.

Hutang luar negeri adalah pinjaman yang diperoleh suatu negara dari pemerintah negara lain atau dari lembaga bilateral, multilateral, maupun lembaga keuangan swasta. Dewasa ini masalah hutang luar negeri negara sedang berkembang, telah menimbulkan krisis yang mempengaruhi negara-negara yang berhutang dan negara-negara maju pemberi hutang, serta perekonomian dunia secara keseluruhan. Krisis hutang luar negeri ini, telah menimbulkan gejolak-gejolak sosial dan politik, baik di negara kita sendiri maupun di berbagai kawasan di dunia.

2. KRISIS HUTANG NEGARA-NEGARA SEDANG BERKEMBANG

Masalah utama yang dihadapi dunia selanjutnya justru menyangkut hutang luar negeri negara-negara berkembang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Mereka tidak mampu melunasi (*default*) hutang-hutang yang telah jatuh tempo, yang berakibat terjadinya krisis moneter. Dampak berikutnya terjadi devaluasi, dan multi dimensional, krisis ekonomi, pemerintahan, dan gejolak politik, akhirnya jatuhnya pemerintahan dan pergantian rezim.

Ada tujuh hal yang dianggap sebagai penyebab membengkaknya jumlah hutang negara-negara berkembang ialah:

1. Kenaikan harga minyak bumi secara luar biasa tahun 1973 dan 1979.
2. Melonjaknya nilai mata uang dolar Amerika Serikat hingga tahun 1985.
3. Kenaikan tingkat suku bunga riil yang memperberat beban hutang.
4. Makin banyaknya lembaga-lembaga regional dan internasional yang menyediakan bantuan untuk negara-negara berkembang (Bank Dunia, UNDP, IMF, ADB, serta bank swasta multinasional).
5. Globalisasi, meningkatnya kegiatan perdagangan internasional, yang mendorong operasi multi nasional di negara-negara berkembang.
6. Uang sebagai komoditi, diadakannya perdagangan valuta asing (valas) nilainya dapat naik dan turun berfluktuasi tergantung pada permintaan dan penawaran pasar.
7. Dan terakhir adanya lalu lintas devisa secara bebas tanpa kontrol (*Cash inflow-Capital flight*).

Sementara itu posisi hutang negara-negara berkembang menjadi lebih parah sehubungan dengan terjadinya

perubahan komposisi jenis hutangnya. Pada mulanya sampai tahun 70-an, 70% dari hutang tersebut merupakan pinjaman lunak, dengan tingkat suku bunga rendah (3%) dan jangka waktu cukup panjang (30 tahun). Akibat krisis minyak tahun 1973 negara-negara maju mengurangi bantuan mereka, karena di dalam negeri mereka sendiri membutuhkan dana yang lebih besar. Negara-negara berkembang terpaksa mengalihkan sumber dana pinjaman kepada bank-bank swasta dengan tingkat suku bunga relatif tinggi (di atas 10%) dan pinjaman jangka pendek 12-18 bulan.

Keadaan inilah yang menjadi penyebab utama krisis hutang internasional. Sedangkan sumber keuangan negara-negara berkembang hasil ekspor dan hutang baru, tidak mampu lagi menyediakan cukup dana untuk membayar angsuran pokok pinjaman yang telah jatuh tempo beserta bunga makin lama makin besar jumlahnya. Bank-bank swasta internasional enggan memberikan pinjaman baru, dan mengalihkan pemberian kredit dana investasi ke negara-negara industri, Amerika Serikat, Jepang, negara-negara Eropa yang prospeknya lebih menjanjikan dan aman.

Sementara itu, hasil ekspor komoditas pertanian negara-negara ber-

kembang cenderung menurun di pasar dunia, ditambah tindakan proteksionisme negara-negara maju. Dan *Last But Not Least* pemerintah ORBA yang korup (KKN) menyebabkan *High Cost Economic* dan menjadikan produk-produk kita kalah bersaing di luar negeri dalam harga dibandingkan negara tetangga. Ini semua menjadi pelengkap penderitaan negara-negara berkembang seperti Indonesia.

3. DAMPAK KRISIS MONETER DAN EKONOMI

Kondisi krisis telah mempengaruhi kinerja sektor ekonomi riil. Banyak sektor mengalami penurunan *output*, misalnya industri pengolahan, lembaga keuangan, perdagangan, dan tertinggi adalah konstruksi. Sektor pertanian masih beruntung dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Ekonomi makro yang tidak stabil telah menciptakan ketidakpastian dalam lingkungan usaha. Gejolak sosial, demonstrasi ke jalan dan kerusuhan bulan Mei 1998, melumpuhkan sistem produksi dan distribusi. Dampak krisis yang “dominan” adalah:

A. Inflasi

Tingkat inflasi meningkat tajam, 77,63% tahun 1998 akibat depresiasi nilai mata uang rupiah yang tinggi terhadap dolar Amerika

Serikat. Bencana kekeringan yang panjang menurunkan *out put* pertanian dan lemahnya sistem distribusi memperberat pengendalian tingkat inflasi.

B. Perdagangan

Ekspor barang tahun 1998 tertekan, dengan pertumbuhan negatif 8,7%. Impor barang menurun 34,2%. Diharapkan adanya surplus pada neraca berjalan 1998/1999 sebagai akibat penurunan tajam dalam impor.

C. Aliran Modal

Perbaikan dalam keseimbangan neraca berjalan dan aliran modal masuk secara legal sangat membantu. Namun terjadi aliran modal keluar (*Capital Flight*) milik perorangan secara besar-besaran. Neraca modal di Indonesia mengalami defisit tahun 1997/1998, disebabkan bantuan internasional mengalami hambatan.

D. Sektor Keuangan

Kelemahan-kelemahan dalam sektor keuangan menyebabkan krisis ekonomi semakin parah dan berkepanjangan. Sektor perbankan masih dibebani dengan rekapitalisasi Rp. 351 trilyun, kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) Rp. 450 trilyun dan restrukturisasi perbankan nasional Rp.700 trilyun. Sedangkan aset-aset yang sedang ditangani oleh Badan Penyehatan

Perbankan Nasional (BPPN) pinjaman KLBI/BLBI Rp. 164,5 trilyun. Portofolio Bank Rp. 220 trilyun aset pemilik bank Rp. 103 trilyun dan investasi pemerintah Rp. 100 trilyun. Total aset yang ditangani BPPN Rp. 587,5 trilyun. Pembentukan INDRA (*Indonesia Debt Restructuring Agency*) untuk mencari pemecahan masalah hutang luar negeri swasta, masih jalan ditempat.

E. Masalah Tenaga dan Penduduk Miskin

Menurut Depnaker pada tahun 1998 jumlah penganggur 13,70 juta jiwa, sekitar 14,8% dari seluruh angkatan kerja (92,60 juta jiwa). Jumlah penduduk miskin data BPS memperkirakan meningkat menjadi 79,4 juta jiwa, atau 39,1% dari penduduk Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan meningkat, disisi lain dampak krisis menyebabkan harga kebutuhan pokok meningkat, dan kemampuan daya beli masyarakat menurun. Oleh karena itu perlu identifikasi masalah. Dari identifikasi ini dapat dirumuskan saran dan langkah kebijaksanaan yang perlu dilakukan.

4. PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PENGUSAHA DIDALAM MASA KRISMON

Program pembinaan dan pengembangan pengusaha di dalam masa krismon, disusun untuk mencapai sasaran dalam rangka mengatasi krisis, dikelompokkan sebagai program penyelamatan (*Rescue Program*) dan penyiapan peningkatan daya saing. Program ini dilaksanakan secara komprehensif dan terpadu sesuai dengan skala prioritas, tingkat urgensi, kebutuhan dan kemampuan pelaksanaan.

A. Program Penyelamatan

a. Program penumbuhan wirausaha baru bertujuan untuk menghasilkan pengusaha-pengusaha baru yang mampu untuk mandiri. Program penumbuhan dilaksanakan melalui penelitian bidang usaha yang prospektif. Sasaran program ini adalah penumbuhan wirausaha baru.

b. Program pengembangan pasar, dimaksudkan untuk membantu dan mendorong pengusaha dalam meningkatkan dan memperluas pemasaran di Indonesia melalui:

1. Penyediaan Outlet
2. Melakukan promosi, pemasaran dan pengembangan/perluasan akses informasi pasar.
3. Pengembangan pasar tradisional.
4. Pengembangan kepastian usaha dan proses administrasinya.

c. Program pengembangan akses sumber bahan baku, bertujuan untuk memperlancar kegiatan usaha/produksi untuk mendapatkan jaminan pasokan bahan baku. Program ini dilaksanakan melalui identifikasi jenis dan jumlah kebutuhan, pengembangan kerjasama pengadaan, dan pengembangan sistem pengadaan bahan baku secara kolektif.

d. Program peningkatan akses permodalan

Dalam memberdayakan pengusaha, permasalahan yang sangat dominan pada kondisi krismon saat ini adalah permodalan, baik untuk modal kerja maupun modal investasi peralatan, yang dapat meningkatkan daya saing. Program ini bertujuan untuk kegiatan sektor ekonomi riil untuk memproduksi kembali, dilaksanakan melalui identifikasi pengusaha-pengusaha yang membutuhkan bantuan modal/dana/kredit, sosialisasi skema perkreditan, pengembangan Lembaga Keuangan Alternatif (LKA) dan bantuan ventura.

e. Program peningkatan akses teknologi bagi pengusaha kecil menengah dan koperasi, bertujuan untuk meningkatkan penguasaan dan penerapan teknologi tepat guna, yang efektif dan efisien.

B. Program Peningkatan Daya Saing

Program peningkatan daya saing diarahkan untuk meletakkan dasar bagi pembinaan dan pengembangan pengusaha setelah masa krisis ini berakhir, terutama dalamantisipasi era pasar global.

a. Program Pengembangan Sarana Informasi bertujuan untuk membantu para pengusaha dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengembangan usaha dengan memanfaatkan sarana/fasilitas yang telah tersedia melalui:

1. Pengembangan teknologi sistem informasi (MIS melalui Warnet)
2. Pemasarakan teknologi informasi (Internet)
3. Pengembangan sistem informasi pendukung.

b. Pengembangan manajemen mutu dan teknologi, bertujuan untuk meningkatkan mutu dan efisiensi sesuai dengan tuntutan konsumen dan perkembangan pasar. Program ini dilaksanakan melalui pengembangan: Gugus Kendali Mutu (GKM); Penerapan dan pengembangan manajemen mutu (ISO-9000); Pengembangan SNI dan penerapan teknologi tepat guna.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme sumber daya manusia

sehingga mampu memenuhi persyaratan berstandar internasional, dilaksanakan melalui: Pendidikan dan Pelatihan, magang, standardisasi pelatihan, sertifikasi instruktur, dan akreditasi lembaga pendidikan.

Program pengembangan sumber daya manusia akan efektif bila dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan diberikan secara berkesinambungan dimulai dari pengkajian kebutuhan latihan, pengembangan kurikulum dan materi pelatihan, penyiapan pelatih dan sarana pelatihan pelaksanaan pelatih, monitoring dan evaluasi serta pengembangan berbagai bentuk dan jenis pelatihan yang dibutuhkan.

d. Program pengembangan kelembagaan, bertujuan untuk meningkatkan peran serta lembaga-lembaga pembinaan pengusaha, untuk secara aktif untuk membantu UKM dan koperasi.

e. Program pendukung, pada dasarnya merupakan program yang secara spesifik dan strategis mendukung program-program pembangunan pengusaha. Program pendukung dilaksanakan melalui Pengembangan Hak Atas Kekayaan Intelektual, Business Networking Programme, Kerjasama Kemitraan luar negeri/dalam negeri, Penyediaan Data Base termasuk program monitoring dan evaluasi.

Sebagai harapan kita bersama, marilah kita menengok dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Dalam setiap krisis yang melanda bangsa ini, selalu melahirkan putra-putra terbaik, sebagai pelaku-pelaku sejarah baru, terutama bagi mereka yang berani menampilkan diri menjawab tantangan krisis tersebut ke depan. Menyikapi suatu perubahan dalam era reformasi dan menyongsong millenium ketiga, mampukah kita umat Kristen tampil ke depan untuk menjawab tantangan tersebut, untuk menjadi lokomotif ekonomi Indonesia dengan semangat Tabah, Jujur, Setia. Dengan sesanti “dari Bandung kita selamatkan Indonesia.”

5. PREDIKSI EKONOMI SETELAH KENAIKAN GAJI DAN BBM PER APRIL 2000

Membuat suatu prediksi ekonomi, berarti kita membuat prakiraan atau ramalan. Untuk itu memerlukan data, fakta dan informasi yang akurat untuk dianalisis dan dievaluasi. Kenaikan gaji dan BBM secara otomatis seperti -pengalaman yang sudah_ gaji dan BBM belum naik harga-harga sudah naik lebih dahulu seperti sekarang ini. Walaupun demikian kenaikan itu tidak sama dalam prosentasenya tergantung jenis dan macam barangnya. Disamping itu terjadi juga *anomali* seperti turunnya harga

dasar pembelian gabah dari Rp.1400/kg menjadi Rp.700/kg, diikuti juga harga gula dan tepung terigu impor yang harganya jauh lebih murah karena *dumping*.

Kaitannya dengan tinjauan manajemen konflik maka kita bisa melihat banyak demo menentang kebijakan pemerintah tersebut. Terutama kenaikan BBM dan tunjangan struktural pegawai eselon I/II yang cukup fantastis. Konflik antara kepentingan rakyat mewakili masyarakat dan kebijakan pemerintah mewakili negara. Ini perlu dicari titik temu melalui dialog dan kompromi yang bijak.

Walaupun demikian tugas pemerintah yang sangat mendasar dalam kaitannya dengan ekonomi adalah (supaya tidak terjadi konflik berkepanjangan) perlu membenahi Bank Indonesia, BPPN, BUMN, sistem perbankan, lembaga keuangan, dan hutang perusahaan swasta supaya bisa segera keluar dari krisis, kemudian mendorong sektor riil untuk segera memutar roda perekonomian nasional. Kalau tidak dalam 1½ tahun mendatang kemungkinan akan terjadi krisis moneter *part II* yang lebih parah dan makin sulit untuk dicari jalan keluar penyelesaiannya. Tidak ada jalan lain kecuali *to be or not to be*, sekarang atau tidak perlu bekerja keras secara profesional.

Peran Serta Umat Kristen dalam Era Reformasi menuju Reformasi Total untuk mewujudkan era baru Indonesia sangat dibutuhkan karena potensinya.

Reformasi: (dari bahasa Latin, *reformatio*) dengan 3 arti yang berbeda, yaitu perubahan (*change*), pembaruan (*renewal*) dan perbaikan (*improvement*). Pengertian reformasi pada hakekatnya menyangkut 4 (empat) aspek:

1. Reformasi mengandung pertalian adanya inovasi atau transformasi.
2. Tujuan reformasi adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi.
3. Keberhasilan reformasi membutuhkan perubahan yang sistematis, dan dalam kerangka yang luas, perubahan tersebut harus dengan cara hati-hati dan direncanakan.
4. Reformasi haruslah dapat menanggulangi perubahan-perubahan lingkungan, dalam arti terbuka menerima *feed back* lingkungan.

Mencermati pengalaman gereja abad ke-16 yang kemudian menghadirkan semangat reformasi di kalangan gereja dengan slogan "*ekklesia reformata semper reformanda*" Pengakuan "Gereja

yang dibaharui senantiasa membaharui.”

Gerakan oikumene harusnya selalu kembali mengacu pada kesatuan dalam tubuh Kristus (kesatuan Roh) Ef.4: 4-6, satu tubuh, satu Roh, satu pengharapan, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa. Ada 5 (lima) jawatan pemberian Yesus yang berfungsi dalam mendirikan Tubuh Kristus. Lima karunia pelayanan Ef.4:11, para rasul, para nabi, para penginjil, para gembala, dan para guru. Itu sesuai dengan rencana Allah dan pengudusan (I Petrus 1: 2) dan menurut 1 Petrus 2: 9 maka tiap-tiap orang beriman harus menyadari kedudukannya sebagai imamat am.

Oleh karena itu ada 3 (tiga) prinsip harus kita pegang, yaitu:

1. **Sebagai imam**, orang beriman melayani kehidupan yaitu tercapainya tujuan negara sebagai kepentingan, kewajiban dan tanggung-jawab bersama.
2. **Sebagai raja**, orang beriman berpartisipasi di dalam menentukan kebijakan penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. **Sebagai nabi**, orang beriman menegur,

memperingatkan, menentang segala ketidak-adilan, kesewenang-wenangan dan penghinaan terhadap martabat manusia. Dalam hal ini orang beriman hanya takut kepada Allah, bukan kepada manusia.

Beberapa catatan peran umat Kristen dalam masa krisis yang berkepanjangan dan era reformasi menuju era baru Indonesia:

1. Matius 18:5, menyambut seorang anak seperti ini dalam namaKu, ia menyambut Aku.
2. Yak.1: 27, ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka.
3. Yeremia 29: 7, usahakanlah kesejahteraan kota kemana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada Tuhan, sebab kesejahteraan adalah kesejahteraanmu.
4. Tawarikh 7: 14, . . . rendahkan diri, berdoalah dan mencari wajahKu, lalu berbalik . . . maka Aku akan mendengar . . . mengampuni . . . memulihkan■